"Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah PNS Melakukan Take Over Pembiayaan Dari Bank Konvensional Ke Bank Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah Mandiri KC Solok)"

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Prodi SI Perbankan Syariah

Disusun Oleh :

ILFI RAHMY
NIM: 3316.035

PRODI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI

1441 H/2020M

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah PNS Melakukan Take Over Pembiayaan Dari Bank Konvensional Ke Bank Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah Mandiri KC Solok)"yang disusun oleh **Ilfi Rahmy,** NIM **3316.035** Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tingkat nasabah PNS yang melakukan *Take Over* Pembiayaan dari Bank Konvensional ke Bank Syariah. Akibat tingkat tersebut, apakah yang menjadi faktor nasabah PNS melakukan *Take Over*Perbiayaan ke Bank Syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana faktor kebudayaan, sosial, dan pribadi yang berasal dari nasabah PNS menjadi penyebab nasabah tersebut melakukan *Take Over* Pembiayaan dari Bank Konvensional ke Bank Syariah.Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data yang digunakan untuk penelitian diperoleh langsung dari nasabah PNS yang melakukan *Take Over* yang berjumlah 50 nasabah. Metode yang digunakan dalam pengolahan data yaitu dengan program *SPSS* 16.

Hasil penelitian menunjukkan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan diperoleh persamaan regresi Y = 1.452 + 0.011 X1 + 0.232 X2 + 0.515 3 + e. Dalam hal ini nilai variabel konstanta kepuasan nasabah yaitu 1.452. Artinya jika variabel independen (X1, X2, dan X3) bernilai 0 (nol), maka tingkat kepuasan nasabah akan bernilai 1.452. Nilai koefisien X1 (Faktor Kebudayaan) sebesar 0.011. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Faktor Kebudayaan satu satuan maka variabel terikat (Y) akan naik sebesar 0.011 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.Nilai koefisien X2 (Faktor Sosial) sebesar 0.232. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Faktor Soaial satu satuan maka variabel terikat (Y) akan naik sebesar 0.232 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.Nilai koefisien X3 (Faktor Pribadi) sebesar 0.515. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Faktor Pribadi satu satuan maka variabel terikat (Y) akan naik sebesar 0.515 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Dari uji hipotesis, diperoleh t hitung untuk X1 sebesar 0,142 lebih kecil dari t tabel (0.142 <2,012), sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y. Lalu t hitung untuk X2 sebesar 3,283 lebih besar dari t tabel (3.283> 2,012), sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y. Selanjutnya t hitung untuk X3 sebesar 3,818 lebih besar dari t tabel (3.818 > 2,012), sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X3 terhadap Y. Dari hasil tersebut diperoleh analisis bahwa Faktor Pribadi dan Faktor Sosial mempengaruhi nasabah PNS melakukan Take *Over* ke Bank Syariah. Sedangkan Faktor Kebudayaan tidak berpengaruh sama sekali.

Kata kunci :Perilaku Konsumen, *Take Over*, PNS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar.Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank.Karena peranan perbankan sangat memengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi hang berhubungan dengan keuangan seperti tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran, atau melakukan penagihan.

Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, kemajuan suatu bank disuatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakn maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut.Artinya keberadaan dunia perbankan semakn dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.

Bank secara umum adalah lembaga intermediasi yang dalam menjalankan kegiatan usahanya bergantung pada masyarakat dan kepercayaan baik dari dalam maupun luar negeri.Dalam menjalankan kegiatan usaha tersebut bank menghadapi berbagai resiko baik resiko kredit, resiko pasar, resiko operasional, maupun resiko reputasi.Bank sentral adalah bank yang ditugasi untuk mengawasi dan memanipulasi jumlah uang beredar agar sesuai

dengan yang diperlakukan, baik untuk keperluan transaksi, berjaga-jaga maupun spekulasi, segingga roda perekonomian dapat berjalan lancar. Oleh karena itu bank sentaral pada umunya mempunyai dua peranan, yaitu sebagai salah satu unsur penguasa moneter yang berwenang malaksanakan kebijakan moneter, dan sebagai lembaga yang diberi wewenang untuk mengatur, mengawasi dan mengendalikan sistem moneter yang ada dalam satu masyarakat atau negara.[1]

Di sektor keuangan, perbankan islam telah lama berperan dalam menggerakkan perekonomian, baik secara global maupun untuk perekonomian di Indonesia. Sebagai entitas bisnis, merupakan suatu keniscayaan bagi bank syariah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Namun demikian, bank syariah juga mengemban misi sosial sebagai konsekuensi logis dari penerapan prinsip syariah itu sendiri yang seyogyanya menekankan pada tercapainya prinsip keadilan, demokrasi ekonomi, dan kemitraan antara bank syariah dan masyarakat.Terciptanya sistem perbankan syariah yang kokoh dengan mengedepankan terpenuhi prinsip syariah merupakan harapan kita bersama.Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.[2]

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana pembiayaan kegiatan usaha, atau

[1] Prathama Rahardja, *Uang & Perbankan,* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1997), hlm 69

[2] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik,* (Jakarta:Gema Insani,2001), hlm 25-34

kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah.[3] Prinsip syariah dalam kegiatan usaha Bank Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.[4]

Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang disahkan pada tanggal 16 Juli 2008 menjadi momentum yang monumental bagi industri Perbankan Syariah Indonesia. Undang-Undang yang tersedia bagi industri ini pada dasarnya sudah diupayakan bersamaan dengan pengesahan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Namun baru tahun 2008 Undang-Undang Perbankan Syariah dapat disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) setelah Undang-Undang Syariah lainnya disahkan, yaitu Undang-Undang No.19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) pada tanggal 7 Mei 2008.[5]

Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara baik bagi pihak kelebihan dana dengan pihak kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam. Bank Syariah mempunyai dua fungsi utama yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Penyaluran dana dalam hal ini disebut juga dengan pembiayaan. Pembiayaan

---

[3] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik,* (Jakarta:Gema Insani,2001), hlm 101

[4] Malayu, *Dasar-Dasar Perbankan,* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2001), hlm 40

[5] Darsono, Ali Sakti, Ascarya, DKK, *Perbankan Syariah di Indonesia, Kelembagaan dan Kebijakan Serta Tantangan ke Depan,*(Jakarta:Rajawali Pers, 2017), hlm 83

merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi pihak-pihak yang merupakan *Defisit Unit.*[6]

Pembiayaan atau *Financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.[7]

Dewan Syariah Nasional sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam fatwa terkait ekonomi syariah telah mengeluarkan beberapa fatwa transaksi muamalah dengan menggunakan *hybrid contract*. Beberapa transaksi tersebut antara lain:

1. Fatwa DSN MUI Nomor 31/DSN-MUI/IV/2002 tentang pembiayaan take over atau pengalihan hutang yang memberikan alternatif beberapa akad yang dapat digunakan dalam pembiayaan take over.
2. Fatwa DSN MUI Nomor 54/DSN-MUI/X/2006 tentang syariah card (kartu kredit syariah) dengan menggunakan akad kafalah bil ujrah dan qardh wal ijrah; dan
3. Fatwa DSN MUI Nomor 73/DSN-MUI/XI/2009 tentang akad musyarakah mutanaqishahyang merupakan kombinasi akad musyarakah dan ijarah.

Take over adalah salah satu bentuk pelayanan bank syariah dalam membantu masyarakat mengalihkan transaksi non syariah yang telah berjalan

---

[6] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta:Gema Insani,2001), hlm 170

[7]Rahmat Ilyas, *Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah*, (Jurnal Penelitian. Vol.9, No.1, Februari 2015), (diakses tanggal 28 Oktober 2019 13.18)

menjadi transaksi yang sesuai dengan syariah berdasarkan permintaan nasabah. Dengan semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia dan semakin menjamurnya Bank Syariah yang ada akan menyebabkan bank-bank syariah semakin dikenal masyarakat banyak. Dan masyarakat itu sendiri membutuhkan pemahaman tentang seluk beluk perbankan syariah.

Take Over (pengalihan hutang) merupakan salah satu bentuk jasa pelayanan keuangan yang membantu transaksi non-syariah yang telah berjalan menjadi transaksi yang sesuai dengan syariah.[8]Transaksi perpindahan (*Take Over)* pembiayaan dari bank konvensional ke bank syariah diatur dalam fatwa No. 31/DSN-MUI/VI/2002 tentang pengalihan hutang. Dalam fatwa ini disebutkan ada empat alternatif akad yang dapat digunakan yaitu:

1. *Qard dan Murabahah*
2. *Syirkah al milk dan Murabahah*
3. *Qard dan Ijarah*
4. *Qard dan IMTB (Al-Ijarah al-Muntahiya bit-Tamlik)*

Hasil dari wawancara yang telah saya lakukan kepada salah satu nabah PNS yang melakukan *take over* di Bank Syariah Mandiri KC Solok diketahui bahwa salah satu faktor yang menyebabkan nasabah tersebut melakukan *take over* adalah faktor sosial, dimana nasabah melakukan *take over* karena pengaruh dari temannya.

[8]Darsono, dkk.*Perbankan Syariah di Indonesia (Kelembagaan dan Kebijakan serta Tantangan ke Depan),* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm 239

Adapun jumlah nasabah PNS yang melakukan *Take Over* pembiayaan ke Bank Syariah Mandiri KC Solok pada tahun 2017 s/d 2019 terdapat dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1

Nasabah PNS di Bank Syariah Mandiri Kc Solok

NO	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	50 Orang	63 Orang	59 Orang

Sumber: Wawancara dengan Marketing Bank Syariah Mandiri KC Solok

Dari data diatas diperoleh kesimpulan bahwa nasabah PNS yang melakukan *Take Over* pada Bank Syariah Mandiri KC Solok dari tahun 2017 ke tahun 2018 meningkat, namun pada tahun 2019 terdapat sedikit penurunan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan *Take Over* pembiayaan. Hasil penelitian tersebut dituangkan lebih lanjut dalam sebuahh karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul **"Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah PNS Melakukan Take Over Pembiayaan Dari Bank Konvensional Ke Bank Syariah".**

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana penjelasan di atas, maka masalah penelitian (*research question*) dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan sistem margin dari Bank Syariah yang menyebabkan nasabah PNS melakukan *Take Over,*

2. Adanya faktor internal maupun faktor eksternal dari nasabah PNS yang melakukan *Take Over,*

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dibahas di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini hanya pada faktor kebudayaan, sosial, dan pribadi yang berasal dari nasabah PNS yang melakukan *Take Over* Pembiayaan dari Bank Konvensional ke Bank Syariah.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penilitian ini adalah: Sejauh mana faktor kebudayaan, sosial, dan pribadi mempengaruhi nasabah PNS melakukan *Take Over* Pembiayaan dari Bank Konvensional ke Bank Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana faktor kebudayaan, sosial, dan pribadi yang berasal dari nasabah PNS menjadi penyebab nasabah tersebut melakukan *Take Over* Pembiayaan dari Bank Konvensional ke Bank Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu semoga dapat menjadi sumber informasi dalam menambah maupun mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya Perbankan Syariah.

3. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yang bisa diperoleh dari penelitian ini yaitu semoga dapat memberikan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

G. Penjelasan Judul

Tujuan penegasan judul adalah untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam memahami judul penelitian. Maka penulis perlu menjelaskan beberapa pengertian kata yang penting dalam judul tersebut, sebagai berikut:

Analisis : Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.[9] Aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti menguarai, membedakan, memilih sesuatu

[9] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm 384

untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

Faktor-faktor : Hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) teerjadinya sesuatu.

Take Over Pembiayaan : Pemindahan hutang dari Bank Konvensional atau Lembaga Keuangan Konvensional (LKK) ke Lembaga Keuangan Syariah (LKS) atas nama nasabah yang sama.

Jadi kesimpulan dari penjelasan judul di atas adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nasabah PNS melakukan *Take Over* dari Bank Konvensional ke Bank Syariah, tepatnya Bank Syariah Mandiri KC Solok.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika ini berguna untuk memberikan gambaran yang jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, secara sistematis susunan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, penjelasan judul, kajian terdahulu, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini akan di paparkan mengenai teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

BAB III Metodelogi Penelitian, bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V Kesimpulan dan Saran, bab ini akan dipaparkan tentang kesimpulan dan saran dari hasil peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perilaku Konsumen

a. Pengertian Perilaku Konsumen

The American Marketing Assosiation mendefenisikan perilaku konsumen sebagai berikut: *Perilaku konsumen merupakan interaksi dinamis antara afeksi dan kognisi, perilaku dan lingkungannya dimana manusia melakukan kegiatan pertukaran dalam hidup mereka..... (American Marketing Assosiation).*

Dari defenisi tersebut terdapat tiga ide penting, yaitu: (1) perilaku konsumen adalah dinamis; (2) hal tersebut melibatkan interaksi antara afeksi dan kognisi, perilaku dan kejadian di sekitar; dan (3) hal tersebut melibatkan pertukaran.

Perilaku konsumen adalah dinamis, berarti bahwa perilaku seorang konsumen, grup konsumen, ataupun masyarakat luas selalu berubah dan bergerak sepanjang waktu.Hal ini memiliki implikasi terhadap studi perilaku konsumen, demikian pula pada pengembangan strategi pemasaran.Dalam hal studi perilaku konsumen, salah satu implikasinya adalah bahwa generalisasi perilaku konsumen biasanya terbatas untuk jangka waktu tertentu, produk, dan individu atau grup tertentu.[10]

[10] Nugroho J.Setiadi, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), hlm 2-3

Perilaku konsumen adalah studi individual, kelompok atau organisasi dalam proses memilih, mengamankan, menggunakan, menghabiskan suatu produk, pelayanan, pengalaman atau ide-ide untuk kebutuhan kepuasaan dan dampak proses-proses ini pada konsumen dan masyarakat. Untuk lebih sederhana perilaku konsumen adalah studi tentang kapan, mengapa, bagaimana, dimana orang-orang membeli atau tidak membeli suatu produk.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

Keputusan pembelian dari pembeli sangat dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, sosial, pribadi, dan psikologi dari pembeli.Sebagian besar adalah faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh pemasar, tetapi harus benar-benar diperhitungkan. Karenanya kita akan membahas pengaruh tiap faktor terhadap perilaku konsumen.

1) Faktor-faktor Kebudayaan

a) Kebudayaan

b) Subbudaya

c) Kelas Sosial

2) Faktor-faktor Sosial

a) Kelompok referensi

b) Keluarga

c) Peran dan Status

3) Faktor Pribadi

a) Umur dan Tahapan dalam Siklus Hidup

b) Pekerjaan

c) Keadaan Ekonomi

d) Gaya Hidup

e) Kepribadian dan Konsep Diri

4) Faktor-faktor Psikologis

a) Motivasi

b) Persepsi

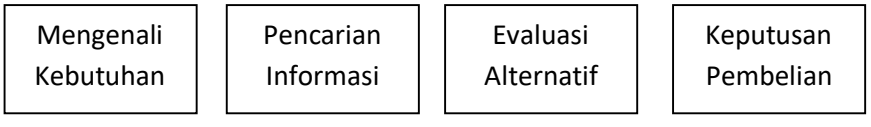
c) Proses Belajar

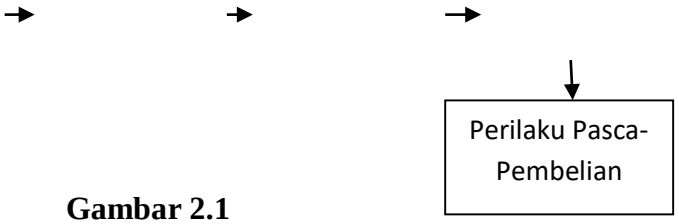
d) Kepercayaan dan Sikap

c. Proses Pengambilan Keputusan Pembelian

Pengambilan keputusan untuk menggunakan produk/jasa yang dilakukan masyarakat merupakan salah satu bentuk keputusan pembelian. Proses pengambilan keputusan menggunakan produk/jasa ditentukan oleh perilaku konsumen.

Proses pembelian yang spesifik terdiri dari urutan kejadian berikut: pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pase-pembelian.





Gambar 2.1

Proses Pembelian

Gambar diatas menyiratkan bahwa konsumen melewati kelima tahap seluruhnya pada setiap pembelian.Namun dalam pembelian yang lebih rutin, konsumen sering kali melompati atau membalik beberapa tahap ini.

.

2. Perbedaan Pengalihan Hutang (Take Over) dan Hiwalah

a. Pengalihan Hutang (Take Over)

1) Pengertian Take Over

Take over adalah salah satu bentuk pelayanan bank syariah dalam membantu masyarakat mengalihkan transaksi non syariah yang telah berjalan menjadi transaksi yang sesuai dengan syariah berdasarkan permintaan nasabah. Dalam hal ini atas permintaan nasabah bank syariah melakukan pengambil alihan hutang nasabah di bank konvensional dengan cara memberikan jasa hiwalah atau dapat juga menggunakan qardh, disesuaikan dengan ada atau tidaknya unsur bunga dalam hutang nasabah kepada bank konvensional.

Salah satu bentuk jasa pelayanan keuangan adalah membantu masyarakat untuk mengalihkan transaksi yang sesuai dengan syariah.

2) Fatwa DSN Tentang Pengalihan Hutang (Take Over)

Dalam hal ini, bank syariah dapat mengambil alih hutang nasabah di bank konvensional menjadi transaksi yang sesuai dengan syariah sebagaimana tercantum dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN). Fatwa DSN Nomor 31 Tahun 2002 menyebutkan, bahwa ada beberapa alternatif dalam pembiayaan take over yaitu:

Alternatif pertama: (1) bank syariah memberikan qardh kepada nasabah sesuai Fatwa DSN-MUI No. 19/DSN-MUI/IV/2001. Dengan qardh tersebut nasabah melunasi kredit hutangnya, maka aset yang dibeli dengan kredit tersebut menjadi milik nasabah secara penuh; (2) nasabah menjual aset tersebut kepada bank syariah, dengan hasil penjualan itu nasabah melunasi qardh-nya kepada bank; dan (3) bank syariah kemudian menjual aset secara murabahah, yang telah menjadi miliknya kepada nasabah dengan pembayaran secara cicilan.

Alternatif kedua: (1) bank syariah membeli sebagian aset nasabah dengan seizin bank konvensional, sehingga terjadi syirkah al-malikantara bank dan nasabah; (2) bagian aset yang dibeli oleh bank syariah adalah bagian aset yang 1senilai dengan hutang (sisa cicilan) nasabah kepada bank syariah; dan (3) bank syariah menjual secara murabahahbagian aset yang menjadi miliknya tersebut kepada nasabah dengan pembayaran secara cicilan.

Alternatif ketiga: (1) dalam pengurusan untuk memperoleh kepemilikan penuh atas aset, nasabah dapat melakukan akad ijarahdengan bank syariah, sesuai Fatwa DSN-MUI Nomor 09/DSN-

MUI/IV/2002; (2) apabila diperlukan, bank syariah dapat membantu menalangi kewajiban nasabah dengan menggunakan prinsip qardh; (3) akad ijarahsebagaimana dimaksud dalam point a tidak boleh dipersyaratkan dengan harus terpisah dari pemberian talangan sebagaimana dimaksud dalam point b; dan (4) besar imbalan jasa ijarahsebagaimana dimaksudkan dalam point a tidak boleh didasarkan pada jumlah talangan yang diberikan bank syariah kepada nasabah sebagaimana dimaksudkan dalam point b.

Alternatif keempat: (1) bank memberikan qardhkepada nasabah, yang dengan qardhtersebut nasabah melunasi kredit (hutangnya), maka aset yang dibeli dengan kredit tersebut menjadi milik nasabah secara penuh; (2) nasabah menjual aset sebagaimana dimaksud dalam point a kepada bank syariah, dan dengan hasil penjualan tersebut nasabah melunasi qardh-nya kepada bank; dan (3) bank syariah menawarkan aset yang telah menjadi miliknya tersebut kepada nasabah dengan akad ijarah muntahiyabit tamlik.

Beberapa alternatif dalam Fatwa DSN tersebut menunjukkan bahwa dalam satu transaksi yaitu pembiayaan pengalihan hutang, terdapat beberapa akad yang harus ditandatangani oleh pihak nasabah dan Bank.Beberapa akad yang dikombinasikan adalah akad qardh,

akad murabahah, akad ijarah, akad ijarah muntahiyabit tamlik, dan akad musyarakah.[11]

B. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu dengan permasalahan yang akan diteliti tentang take over pembiayaan, diantaranya:

Rahmi Karlina (2018) yang berjudul **"Perbandingan Akad Pembiayan Take Over KPR di Bank Syariah dengan Perjanjian Kredit Take Over di Bank Knvensional (Studi Kasus: Bank Syariah Bukopin Cabang Bukittinggi dan Bank Bukopin Capem Mikro Bukittinggi)"** penelitian ini membahas tentang peranan Bank Syariah dan Bank Konvensional dalam pemberian Akad/Perjanjian pembiayaan KPR *take over*/kredit *take over* pada PT Bank Syariah Bukopin dan PT Bank Bukopin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akad pembiayaan *take over* KPR di PT Bank Syariah Bukopin Cabang Bukittinggi dan perjanjian kredit *take over* di PT Bank Bukopin Capem Mikro Bukittinggi secara teknis memiliki persamaan dalam pemberian pinjaman pembiayaan/kredit. Perbandingannya hanya terletak pada tahap pengajuan, jangka waktu proses pemberian, dan penentuan keuntungan berupa margin pada pembiayaan *take over* dan bunga pada kredit *take over*.

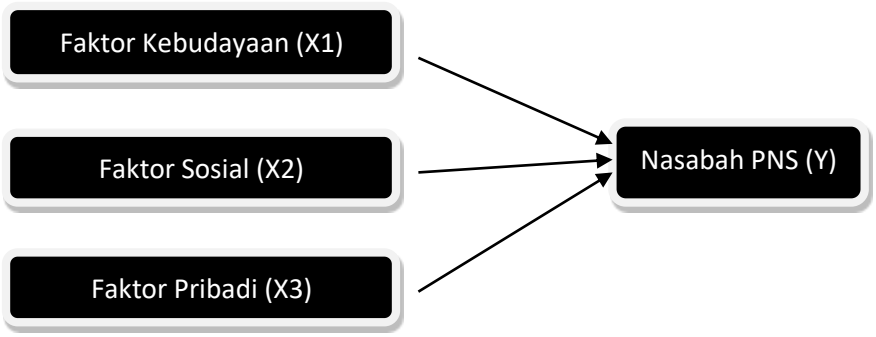
[11] Destri Budi Nugraheni, *Analisis Yuridis Multi Akad Dalam Pembiayaan Pengalihan Hutang Pada PT Bank BRI Syariah,* (Jurnal Mimbar Hukum, Vol 27, No 2, Juli 2015), (diakses pada tanggal 7 November 2019, 14:55), hlm 242-243

Rahmalina (2018) yang berjudul **"Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nasabah Pensiun Melakukan Take Over Pembiayaan Dari Bank Konvensional ke Bank Syariah"** penelitian ini membahas tentang Faktor-faktor apa saja yang lebih dominan mempengaruhi nasabah pensiun melakukan *take over* pembiayaan dari Bank Konvensional ke Bank Syariah.

Hesty Adreany (2018) yang berjudul **"Analisis Mekanisme Pelaksanaan Take Over Pada Pembiayaan Murabahah Produk Griya BSM di PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Tangerang Bintaro"** penelitian ini membahas tentang mekanisme *take over* pembiayaan pada produk griya BSM di PT Bank Syariah Mandiri III dan menganilis faktor-faktor terjadinya pembiayaan *take over* dan pelaksanaan pembiayaan produk griya BSM.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

H_1 =*Faktor Kebudayaan memiliki pengaruh* terhadap keputusan nasabah PNS melakukan *Take Over* dari Bank Konvensional ke Bank Syariah

H_2 = *Faktor Sosial memiliki pengaruh* terhadap keputusan nasabah PNS melakukan *Take Over* dari Bank Konvensional ke Bank Syariah

H_3 = *Faktor Pribadi memiliki pengaruh* terhadap keputusan nasabah PNS melakukan *Take Over* dari Bank Konvensional ke Bank Syariah

H_4 = *Faktor Kebudayaan, Faktor Sosial, dan Faktor Pribadi memiliki pengaruh* secara simultan terhadap keputusan nasabah PNS melakukan *Take Over* dari Bank Konvensional ke Bank Syariah

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan yang dilakukan dengan cara menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi dilapangan atau penelitian yang mencoba menggambarkan, menunjukkan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Lokasi penelitian ini yaitu di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Solok yang berada di Jl. KH. Ahmad Dahlan No.110 Pandan – Kota Solok, Sumatera Barat dan waktu penelitian yaitu pada bulan Oktober sampai dengan selesai.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah bentuk jamak dari *datum*.Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Dengan kata lain, suatu fakta yang digambarkan lewat angka,

simbol, kode, dan lain-lain.[12] Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta atau juga dapat di defenisikan data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.[13] Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan penyebaran kuisioner kepada nasabah PNS yang melakukan *Take Over* ke Bank Syariah Mandiri KC Solok.

2. Data Sekunder

Data dan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.Data sekunder diperoleh dari sumber data sekunder, yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer. Karena sesuatu dan lain hal, peneliti tidak atau sukar memperoleh data dari sumber data primer, dan mungkin juga karena menyangkut hal-hal yang sangat pribadi sehingga sukar data itu didapat

---

[12] Mishabuddin,Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik.*(Jakarta:Pt Bumi Aksara, 2013), hlm 21

[13] Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS).* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm 16

langsung dari sumber data primer. Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan.[14]

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari bagian internal bank melalui dokumen-dokumen yang ada di bank seperti arsip, brosur ataupun sumber lainnya yang saling berhubungan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi didefenisikan sebagai seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti.[15]Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.[16]

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi.[17] Populasi dari penelitian ini yaitu sebanyak 100 orang nasabah PNS yang melakukan *Take Over* dari Bank Konvensional ke Bank Syariah.

---

[14]Burhan Bungin.*Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya),* (Jakarta:Prenada Media Group, 2011), hlm 132-133

[15] Jonathan Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*.,(Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006), hlm 110

[16]Burhan Bungin.*Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya),* (Jakarta:Prenada Media Group, 2011), hlm 109

[17] Suryani, Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif (Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam)*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2015), hlm 190

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi.[18]

Dari banyaknya teknik penarikan sampel yang ada, ada sebuah rumus yang dapat digunakan untuk menentukan besaran sampel, yaitu rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis = 10% (0,10)

Dari penjelasan rumus diatas maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{100}{1+100\ (0{,}10)^2} = \frac{100}{1+1} = \frac{100}{2} = 50$$

Dari hasil diatas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 sampel.

[18] Suryani, Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif (Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam)*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2015), hlm 192

E. Variabel Penelitian

Variabel didefenisikan sebagai "*something that may vary or* differ". Defenisi lain yang lebih detil mengatakan bahwa variabel "*is simply symbol or a concept that can assume any one of a set of values".* Defenisi pertama menyatakan bahwa variabel ialah sesuatu yang berbeda atau bervariasi, penekanan kata sesuatu diperjelas dalam defenisi kedua yaitu simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variabel)* dan variabel tergantung/terikat (*dependent Variabel):*

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel)*

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang di observasi.[19]Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor kebudayaan (X1), faktor sosial (X2), dan faktor Pribadi (X3).

2. Variabel tergantung/terikat (*dependent Variabel)*

Variebel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variebel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi

[19] Jonathan Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*.,(Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006), hlm 53-54

akibat karena adanya variabel bebas.[20]Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah nasabah PNS (Y).

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen angket/kuisioner.Kuisioner merupakan salah satu alat yang penting untuk pengambilan data.Kuisioner merupakan daftar pertanyaan terstruktur dengan alternatif jawaban yang telah tersedia, sehingga responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan aspirasi, persepsi, sikap, keadaan, atau pendapat pribadinya.Dan data kuisioner yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif deskriptif, data kuantitatif ditampilkan dalam bentuk tabel persentase berupa hasil wawancara.

Angket/kuisioner yang dimaksud dalam penelitian ini aberupa daftar-daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada responden (nasabah) untuk mendapatkan data dari responden tersebut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah PNS melakukan *Take Over* ke Bank Syariah.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena hasil penelitian akan sangat tergantung pada hasil analisis terhadap data. Dalam

[20] Deni Darmawan. *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 109

mengumpulkan data, peneliti menggunakan kuisioner. Angket/kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya.[21]

Dalam penelitian ini, penulis menyebarkan angket/kuisioner kepada nasabah PNS yang melakukan *Take Over* dari Bank Konvensional ke Bank Syariah.Dalam pengumpulan data sering menggunakan teknik skala. Teknik ini akan memberikan hasil yang cukup berarti kalau peneliti dapat memilih tipe yang tepat sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan serta tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Teknik skala yang digunakan peneliti yaitu teknik **skala model Likert** dengan pemilihan alternatif jawaban sebagai berikut:

Sangat Setuju	(SS)	= 5
Setuju	(S)	= 4
Tidak Ada Pendapat	(TAP)	= 3
Kurang Setuju	(KS)	= 2
Tidak Setuju	(TS)	= 1

H. Teknik Analisis Data

[21] Suryani, Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif (Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam)*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2015), hlm 173

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Berikut teknis analisis data yang digunakan:

1. Uji Pra-Penelitian

a. Uji Validitas

Uji Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Setiap penelitian selalu dipertanyakan alat yang digunakan.Uji Validitas pada penelitian ini dilakukan guna mengukur valid atau tidaknya yang di isi para responden.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsisten, kepercayaan atas hasil jawaban responden terhadap instrumen yang diberikan.Uji Reliabilitas dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS Versi 16.Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberi hasil. Pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama.

2. Uji Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik.Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, modek regresi memenuhi asumsi normslist.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.Jika terjadi korelasi, terdapat masalah Multikolinieritas yang harus diatasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastiditas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.[22] Dasar pengambilan keputusan untuk autokorelasi:

Tabel 3.1

[22] Husein Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 177-182

Klasifikasi Nilai DW

Nilai d	Hasil
0 < d < dl	Ada autokorelasi positif
dl ≤ d ≤ du	Ragu-ragu
du ≤ d ≤ 4-du	Tidak ada autokorelasi positif/negatif
4-du ≤ d ≤ 4-dl	Ragu-ragu
4-dl ≤ d ≤ 4	Ada autokorelasi negatif

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menjelaskan suatu variabel respons (variabel terikat/dependen) menggunakan lebih dari satu variabel input (variabel bebas, independen variabel/eksogen). [23] Persamaan regresi ganda dinotasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = nasabah PNS

a = konstanta

b = parameter regresi

[23] Suryani, Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif (Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam)*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2015), hlm 318

X_1 = faktor kebudayaan

X_2 = faktor sosial

X_3 = faktor pribadi

e = standar error

b. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

c. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah sesuai dengan parameter (b_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.[24]

[24] Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Jilid 4,* (Erlangga, 2013), hlm 244

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Bank Syariah Mandiri

1. Sejarah Bank Syariah Mandiri Pusat

Kehadiran Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak tahun 1999, sesunguhnya merupakan hikmah dari krisis menerapkan negeri ini. Sebagaimana kita ketahui, krisis ekonomi moneter sejak juli 1997 yang disusul dengan krisis politik nasional sehingga menimbulkan dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat.Selain dunia usaha, industri perbankan di Indonesia yang di dominasi oleh bank konvensional mengalami krisis luar biasa.Pemerintah Indonesia akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagai bank-bank di Indonesia.

Dalam proses merger, Bank Mandiri sambil melakukan konsolidasi juga membentuk tim pengembangan perbankan syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di group Bank Mandiri sebagai respon atas diberlakukannya UU No.10 tahun 1998.yang memberi peluang bank umum melayani transaksi syariah (dual banking system).

Pada tanggal 1 November 1999 berdirilah bank Syariah Mandiri dengan jenis usaha Banking (Sharia Principle). Dengan Modal awal yang disetor sebesar IDR 1 Triliun, dan modal ditempatkan sebesar Modal

ditempatkan sebesar IDR 658 Miliar. Adapun pemegang saham PT Bank Syariah Mandiri, yaitu PT Bank Mandiri Tbk (99,999999%) dan PT Mandiri Sekuritas (0,000001%). Dan saat ini, PT Bank Syariah Mandiri (pusat) berada di Gedung Bank Syariah Mandiri Jl. MH Thamrin No. 5 Jakarta 10340 – Indonesia.

2. Sejarah Bank Syariah Mandiri KC Solok

Bank Syariah Mandiri KC Solok diresmikan pada tanggal 29 Mei 2009 yamg beralamat di Jl. KH.Ahmad Dahlan No. 110 Pandan-Kota Solok.Bank Syariah Mandiri memiliki Visi yaitu Bank Syariah Terdepan dan Modern. Bank Syariah Terdepan berarti : menjadikan Bank Syariah yang selalu unggul di antara industri Perbankan di Indonesia pada segmen konsumen, mikro, ukm, komersial, dan koperasi. Bank Syariah Modern berarti menjadi Bank Syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampau harapan penjual.

Sedangkan Misi Bank Syariah Mandiri yaitu : a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkelanjutan, b. Meningkat kualitas produk dan layanan berbasis teknologi melampaui ekspetasi, c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan dana murah pada segmen ritel, d. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat, e. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

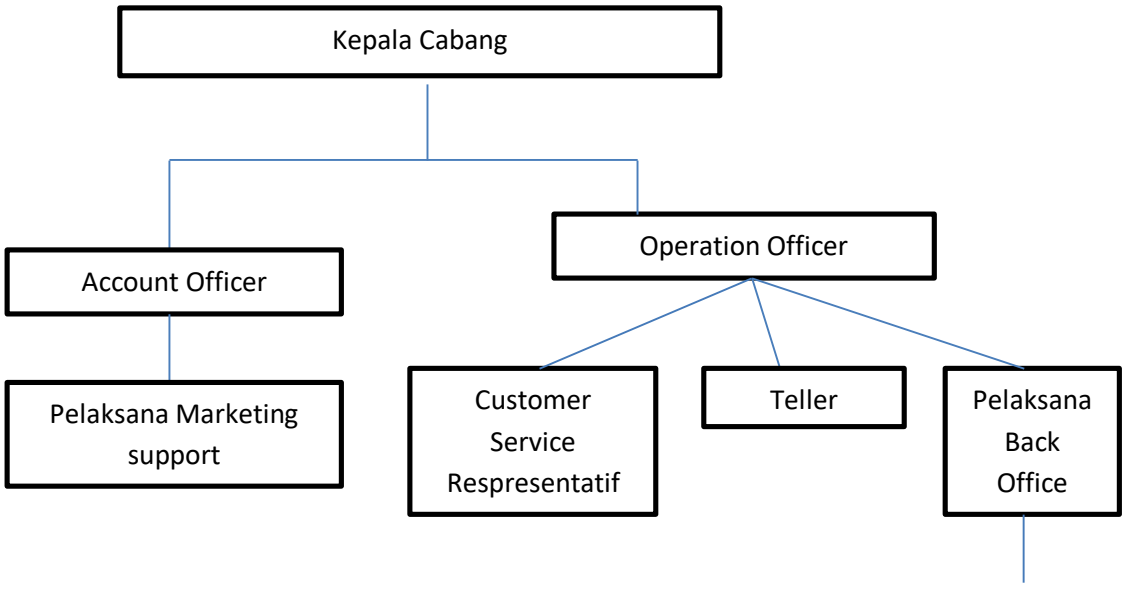
3. Strategi Bisnis Bank Syariah Mandiri KC Solok

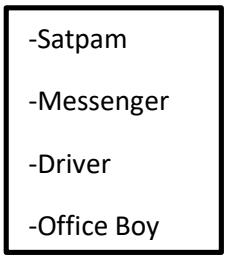
BSM menetapkan sasaran dan strategi dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan bisnis yang dijalankan yang tercermin dalam program kerja utama. Lima program kerja utama KC Solok:

a. Penghimpunan dana konsumen
b. Pengendalian kualitas aset aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) dan rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Finance* (NPV)
c. Pengembangan pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah
d. Peningkatan efisiensi
e. Penguatan infrastruktur yang berbasis kompetensi manajemen SDA, nilai, jaringan bank, perusahaan, dan organisasi
f. Pengembangan nilai-nilai syariah terhadap konsumen

4. Struktur Organisasi

PT. Bank Syariah Mandiri KC Solok Provinsi Sumatera Barat memiliki struktur organisasi pada Gambar 4.1 sebagai berikut:





Gambar 4.1

Struktur Bank Syariah Mandiri Kc Solok

Keterangan :

Status secaran inetern maupun ekstern adalah kantor cabang dengan organisasi yang memiliki formasi awal pegawai sebagai berikut:

a. Pimpinan Cabang (*Branch Manager)*

Branch Manager adalah struktur tertinggi di kantor cabang yang bertanggung jawab atas keseluruhan berjalannya system operasional perbankan di level kantor cabang dan membawahi keseluruhan manager, baik bisnis maupun operasional. Kepala kantorcabang bertugas dalam memimpin dan mengawasi jalannya pencapaian target bisnis perbankan sehari-hari.

b. Customer Service

Customer Service berfungsi sebagai staff pelaksana dari *front office* yang bertugas untuk membuat segala sesuatu yang berhubungan dengan pelayanan nasabah sesuai dengan prinsip syariah.

c. Teller

Teller bertugas dalam penerimaan dan penarikan pembayaran uang serta mengukur dan memelihara saldo atau posisi uang kas yang ada dalam tempat khasanah Bank dan dapat pula melakukan pekerjaan lain sesuai dengan ketentuan atau *policy* perbankan

d. Marketing Officer/Assistant Marketing

Marketing Officer bertugas untuk menangani masalah pembiayaan yang diajukan oleh nasabah, seperti pembiayaan *mudharabah, musyarakah, murabahah* dan lain sebagainya.

e. Pelaksana Operasi

Bertanggung jawab terhadap kegiatan operasional di cabang dan melakukan fungsi kontrol dan supervisi terhadap pekerjaan karyawan lainnya.

f. Pelaksana Kliring dan Pembantu Umum

Pelaksana kliring bertugas untuk memastikan bahwa transaksi dagang terselesaikan sesuai dengan aturan yang ada. Selain itu juga bertugas untuk menjadi *Feebased Income* , dan juga dapat menjadi salah satu upaya dalam menggalang dana pihak ketiga (nasabah) untuk kepentingan *Portofolio Fund.*

g. Office Boy

Tugasnya seperti *office boy* pada umumnya membersihkan ruangan.

h. Driver

Tugasnya membantu karyawan apabila diperlukan untuk keluar kantor mengenai pekerjaan.

i. Petugas Keamanan

Tugasnya menjaga keamanan dan ketertiban bank serta mengarahkan nasabah yang ingin bertransaksi

Sehingga keseluruhan pegawai berjumlah 15 orang (1 Pimpinan, 9 Staff Bank, dan 5 Pegawai Non Banking)

B. Karakteristik Responden

Sebelum melakukan analisa data, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai data-data responden yang digunakan sebagai sampel yang di ambil dari nasabah PNS yang melakukan *take over* pembiayaan ke Bank Syariah Mandiri KC Solok. Dalam penelitian ini sampel yang diperoleh berjumlah 50 responden/orang. Pernyataan yang penulis ajukan kepada responden sebanyak 12 pernyataan, dimana 3 pernyataan untuk faktor kebudayaan, 3 pernyataan untuk faktor sosial, 3 pernyataan untuk faktor pribadi, 3 pernyataan untuk keputusan nasabah PNS berpindah*take over* pembiayaan, keseluruhan kusioner ini diolah dengan bantuan SPSS versi 16.

Setelah melakukan pengkoreksian terhadap jawaban maka dilakukan skorsing terhadap jawaban tersebut.Dalam hal ini digunakan angka 1 sampai 5 untuk mencari skor jawaban responden tersebut dengan menggunakan skala likert. Adapun karakteristik responden adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada tabel 4.1.1 berikut ini:

Tabel 4.1.1

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	17 Orang	34%
Perempuan	33 Orang	66%
Total	50 Orang	100%

Sumber: Data Primer

Dari tabel 4.1.1 di atas dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 17 orang dengan persentase 34%.Sedangkan responden untuk jenis kelamin perempuan berjumlah 33 orang dengan persentase 66%.Dari keseluruhan responden yang berjumlah 50 orang, dapat dilihat bahwa yang lebih dominan adalah responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 33 orang dengan persentase 66%.

2. Berdasarkan Umur

Berikut adalah deskripsi responden berdasarkan umur dapat dilihat melaui tabel 4.1.2 di bawah ini :

Tabel 4.1.2

Responden Berdasarkan Umur

Umur/Tahun	Jumlah	Persentase
26-30	1 Orang	2%
31-35	8 Orang	16%
36-40	12 Orang	24%

41-45	19 Orang	38%
46-50	10 Orang	20%
Total	50 Orang	100%

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.1.2 di atas dapat diketahui bahwa responden umur 26-30 berjumlah 1 Orang dengan persentase 2%. Untuk umur 31-35 berjumlah 8 orang dengan persentase 16%. Untuk umur 36-40 berjumlah 12 Orang dengan persentase 24%.Untuk umur 41-45 berjumlah 19 Orang dengan persentase 38%.Sedangkan untuk umur 46-50 berjumlah 10 Orang dengan persentase 20%.Dari keseluruhan responden yang berjumlah 50 orang, dapat dilihat bahwa responden yang lebih dominan adalah responden yang berumur 41-45 tahun dengan jumlah 19 Orang dan persentase 38%.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas

Analisis validitas berfungsi untuk menentukan seberapa valid suatu item pernyataan mengukur variabel yang diteliti, instrumen yang masih memiliki validitas yang tinggi, instrumen dapat dikatakan sahih apabila data tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Hasil analisis program SPSS ditujukan dengan membandingkan *product moment.* Nilai r tabel 0.278 di dapat dari rumus r tabel = n-2, pada taraf signifikan 5%. Maka r tabel = 50-2, akan didapat nilai r tabelnya 0.235. Jika nilai korelasi antar item melebihi r tabel > 0.235, maka item tersebut dianggap valid. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus

dan dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 4.3.1 dibawah ini;

Tabel 4.3.1

Hasil Uji Validitas Untuk Variabel X1

No Item Penyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	keterangan
X1.1	0.680	0.235	VALID
X1.2	0.793	0.235	VALID
X1.3	0.732	0.235	VALID

Sumber:hasil penelitian lapangan 2020

Berdasarkan tabel 4.3.1 diatas, pengujian validitas untuk variabel X1 dimulai dari 3 butir pernyataan yang ada, ditemukan tingkat validitas pada variabel X1 yaitu r hitung > r tabel yang artinya semua item pernyataan valid. Dari hasil tersebut diperoleh nilai r hitung lebih besar dari 0.278.Dengan demikian semua item pernyataan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Tabel 4.3.2

Hasil Uji Validitas Untuk Variabel X2

No Item Penyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	keterangan
X2.1	0.862	0.235	VALID
X2.2	0.647	0.235	VALID
X2.3	0.876	0.235	VALID

Sumber:hasil penelitian lapangan 2020

Berdasarkan tabel 4.3.2 diatas, pengujian validitas untuk variabel X2 dimulai dari 3 butir pernyataan yang ada, ditemukan tingkat validitas pada variabel X2 yaitu r hitung > r tabel yang artinya semua item pernyataan valid. Dari hasil tersebut diperoleh nilai r hitung lebih besar dari

0.278.Dengan demikian semua item pernyataan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Tabel 4.3.3

Hasil Uji Validitas Untuk Variabel X3

No Item Penyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	keterangan
X3.1	0.768	0.235	VALID
X3.2	0.678	0.235	VALID
X3.3	0.667	0.235	VALID

Sumber:hasil penelitian lapangan 2020

Berdasarkan tabel 4.3.3 diatas, pengujian validitas untuk variabel X3 dimulai dari 3 butir pernyataan yang ada, ditemukan tingkat validitas pada variabel X3 yaitu r hitung > r tabel yang artinya semua item pernyataan valid. Dari hasil tersebut diperoleh nilai r hitung lebih besar dari 0.278.Dengan demikian semua item pernyataan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Tabel 4.3.4

Hasil Uji Validitas Untuk Variabel Y

No Item Penyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	keterangan
Y.1	0.887	0.278	VALID
Y.2	0.943	0.278	VALID
Y.3	0.883	0.278	VALID

Sumber:hasil penelitian lapangan 2020

Berdasarkan tabel 4.3.4 diatas, pengujian validitas untuk variabel Y dimulai dari 3 butir pernyataan yang ada, ditemukan tingkat validitas pada variabel Y yaitu r hitung > r tabel yang artinya semua item pernyataan valid. Dari hasil tersebut diperoleh nilai r hitung lebih besar dari 0.278.Dengan

demikian semua item pernyataan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran.Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (reliabel).[25]

Uji reliabilitas ini hanya dilakukan pada datayang dinyatakan valid. Untuk menguji instrumen reliabilitas digunakan teknik *croncbach's alpha* > 0.40, dimana pada pengujian ini menggunakan bantuan progran SPSS.

Tingkat reliabilitas dengan metode alpha di ukur berdasarkan skala Alpha 0 sampai 1.00. Apabila skala tersebut dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan rentangan yang sama, maka ukuran kemantapan Alpha dapat di interpretasikan pada tabel 4.4.1 di bawah ini:

Tabel 4.4.1

Tabel Tingkat Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,0 – 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 – 0,40	Agak Reliabel
>0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 – 0,80	Reliabel
>0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

[25] Edwin Mustafa dan Hardius Usman, *Proses Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007), hlm 116

Berdasarkan tabel 4.4.1 diatas, maka tingkat *croncbach's alpha* > 0.40 pada kategori cukup reliabel atau cukup handal.Instrumen dapat dilakukan secara eksternal dan internal.Uji reliabilitas pada penelitian ini yaitu dengan internal konsisten yaitu pengujian sekali saja.Butir kuisioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban terhadap kuisiner adalah konsisten.[26]

Hasil analisis reliabilitas terhadap masing-masing instrumen penelitian diketahui bahwa nilai koefisien *croncbach's alpha* dari masing-masing variabel dapat dilihat dari tabel 4.4.2 di bawah ini:

Tabel 4.4.2

Tabel Hasil Uji Reliabilitas untuk X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.566	.580	3

Sumber:hasil penelitian lapangan 2020

Dari hasil pengujian reliabilitas untuk variabel X1diketahui nilai *croncbach's alpha* sebesar 0.566, artinya lebih besar dari kriteria standar minimal nilai reliabilitas yaitu 0.40 (0.566 > 0.40) berarti bahwa instrumen sudah cukup reliabel atau cukup handal.

Tabel 4.4.3

[26] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rinel Cipta, 2006, hlm 236

Tabel Hasil Uji Reliabilitas untuk X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.715	.711	3

Sumber:hasil penelitian lapangan 2020

Dari hasil pengujian reliabilitas untuk variabel X2 diketahui nilai *croncbach's alpha* sebesar 0.715, artinya lebih besar dari kriteria standar minimal nilai reliabilitas yaitu 0.40 (0.715 > 0.40) berarti bahwa instrumen sudah cukup reliabel atau cukup handal.

Tabel 4.4.4

Tabel Hasil Uji Reliabilitas untuk X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.485	.494	3

Sumber:hasil penelitian lapangan 2020

Dari hasil pengujian reliabilitas untuk variabel X3diketahui nilai *croncbach's alpha* sebesar 0.485, artinya lebih besar dari kriteria standar minimal nilai reliabilitas yaitu 0.40 (0.485 > 0.40) berarti bahwa instrumen sudah cukup reliabel atau cukup handal.

Tabel 4.4.5

Tabel Hasil Uji Reliabilitas untuk Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.882	.889	3

Sumber:hasil penelitian lapangan 2020

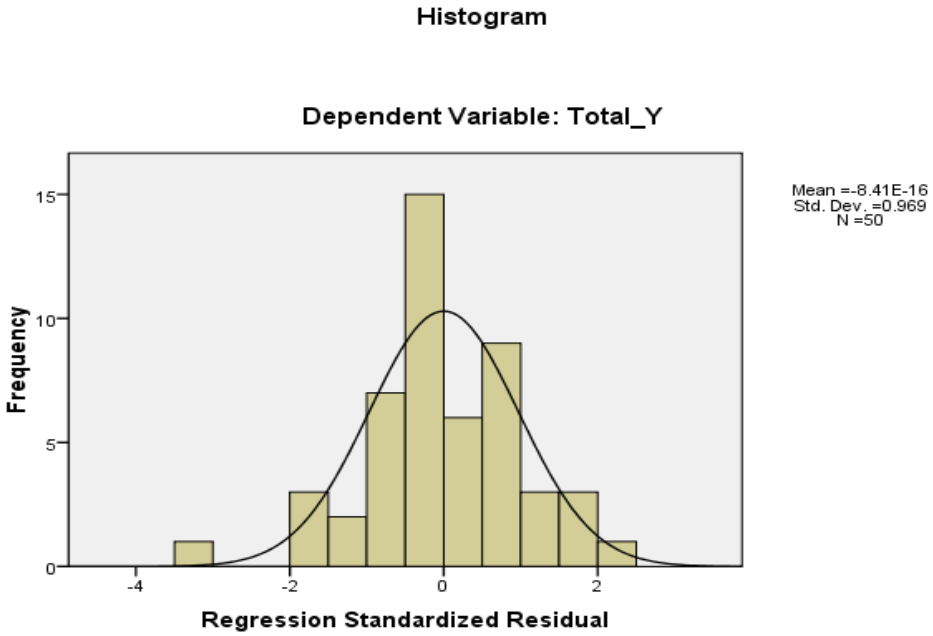
Dari hasil pengujian reliabilitas untuk variabel Ydiketahui nilai *croncbach's alpha* sebesar 0.882, artinya lebih besar dari kriteria standar minimal nilai reliabilitas yaitu 0.40 (0.882 > 0.40) berarti bahwa instrumen sudah cukup reliabel atau cukup handal.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Adapun data hasil pengolahan untuk uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 4.2.1 berikut:

Gambar 4.2.1

Uji Normalitas dengan Histogram

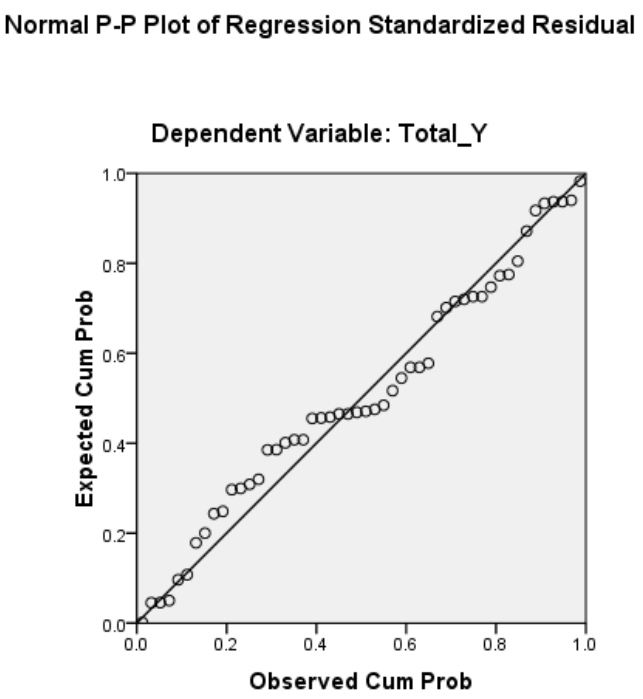


Sumber:hasil penelitian lapangan 2020

Dari gambar 4.2.1 yang dipaparkan diketahui bahwa distribusi pada histogram tersebut berbentung lonceng, hal ini secara subyektif peneliti dapat menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 4.2.2

Uji Normalitas dengan Distribusi P-P plot



Sumber:hasil penelitian lapangan 2020

Dari gambar 4.2.2 diatas terlihat bahwa sebaran data membentuk atau mengikuti garis linier, sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

4. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.Jika terjadi korelasi, terdapat masalah Multikolinearitas yang harus di atasi.Dasar pengambilan keputusan untuk uji ini yaitu nilai VIF > 10, itu menandakan terjadi Multikolinearitas.Dan jika nilai VIF < 10, itu menandakan tidak terjadi

Multikolinearitas. Hasil dari pengolahan data SPSS untuk Multikolinearitas terdapat pada tabel 4.5 berikut:

Sumber:hasil penelitian lapangan 2020

Tabel 4.5
Tabel uji Multikolenialritas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.452	1.755		.827	.412		
Total_X1	.011	.075	.016	.142	.888	.993	1.007
Total_X2	.232	.071	.380	3.283	.002	.900	1.111
Total_X3	.515	.135	.441	3.818	.000	.905	1.105

a. Dependent Variable: Total_Y

Dari tabel 4.5 diatas diperoleh hasil:

a. VIF untuk X1 bernilai 1.007 < 10, artinya tidak terjadi Multikolinearitas
b. VIF untuk X2 bernilai 1.111 < 10, artinya tidak terjadi Multikolinearitas
c. VIF untuk X3 bernilai 1.105 < 10, artinya tidak terjadi Multikolinearitas

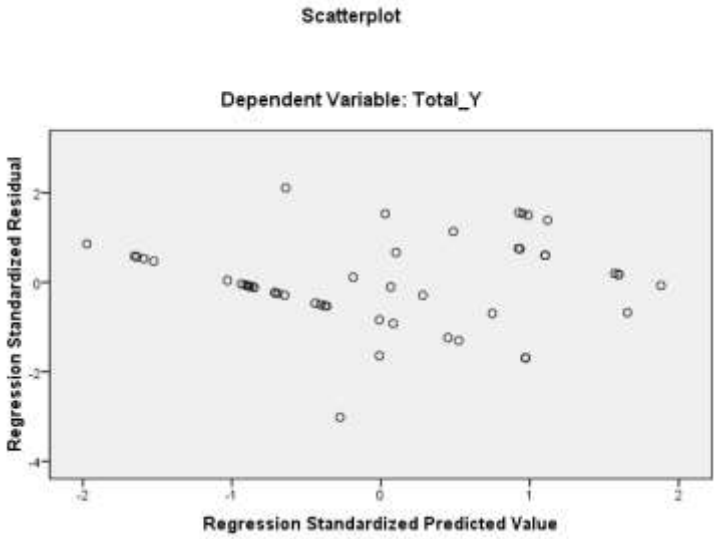
5. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas.

Hasil dari pengolahan data untuk uji ini terdapat pada 4.3 berikut:

Gambar 4.3

Hasil uji Heterokedastisitas



Sumber:hasil penelitian lapangan 2020

Dari scatterplot diatas dapat disimpulkan bahwa data dikatakan bebas Heterokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas, itu dibuktikan dengan data pada grafik yang menyebar pada garis nol dan tanpa membentuk pola apapun.

6. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6

Hasil dari uji yang dilakukan dengan SPSS:

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.666[a]	.444	.408	1.248	1.827

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber:hasil penelitian lapangan 2020

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai durbin-watson sebesar 1.067, sedangkan tabel DW dengan signifikan 0.05 dan jumlah data (n) 50, k = 3 diperoleh nilai dl sebesar 1.462 dan du sebesar 1.628, sehingga nilai yang diperoleh adalah 1,628 ≤ 1.827 ≤ 2.372 atau du ≤ d < 4-du. Karena nilai dw berada diantara nilai du dan 4-du, maka hasil yang di dapat adalah tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

7. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk melihat analisa faktor yang mempengaruhi nasabah PNS melakukan *Take Over*Pembiayaan ke Bank Syariah. Maka digunakan analisa regresi linier berganda.Rumus regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = nasabah PNS

a = konstanta

b = parameter regresi

X_1 = faktor kebudayaan

X_2 = faktor sosial

X_3 = faktor pribadi

e = standar error

Dari uji yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut;

Tabel 4.7

Tabel Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig
Konstanta	1.452		
X1	0.011	0.142	0.888
X2	0.232	3.283	0.002
X3	0.515	3.818	0.000

Sumber:hasil penelitian lapangan 2020

Berdasarkan rumus regresi linier diatas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Y = 1.452 + 0.011 X1 + 0.232 X2 + 0.515 X3 + e

Dari persamaan di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. Jika semua variabel bebas (X1, X2< dan X3) bernilai nol (0), maka nilai variabel terikat (Y) sebesar 1.452
b. Nilai koefisien X1 (Faktor Kebudayaan) sebesar 0.011. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Faktor Kebudayaan satu satuan maka variabel terikat (Y) akan naik sebesar 0.011 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
c. Nilai koefisien X2 (Faktor Sosial) sebesar 0.232. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Faktor Soaial satu satuan maka variabel

terikat (Y) akan naik sebesar 0.232 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

d. Nilai koefisien X3 (Faktor Pribadi) sebesar 0.515. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Faktor Pribadi satu satuan maka variabel terikat (Y) akan naik sebesar 0.515 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

8. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadp variabel dependen. Dengan menggunakan taraf signifikan 5% (0.05) kemudian membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan < 0.05, t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai signifikan > 0.05, t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Rumus untuk mencari t tabel = t ($\alpha/2$; n-k-1) = t (0.025 ; 46) = 2.012

Nilai t hitung dari pengujian SPSS dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8

Tabel Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.452	1.755		.827	.412
	Total_X1	.011	.075	.016	.142	.888
	Total_X2	.232	.071	.380	3.283	.002
	Total_X3	.515	.135	.441	3.818	.000

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber:hasil penelitian lapangan 2020

Berdasarkan tabel 4.8 diatas di peroleh :

a. Nilai signifikan untuk pengaruh X1 terhadap Y sebesar 0.888 > 0.05 dan nilai t hitung 0.142 < 2.012, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y.
b. Nilai signifikan untuk pengaruh X2 terhadap Y sebesar 0.002< 0.05 dan nilai t hitung 3.283> 2.012, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y.
c. Nilai signifikan untuk pengaruh X3 terhadap Y sebesar 0.000< 0.05 dan nilai t hitung 3.818 > 2.012, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X3 terhadap Y.

9. Uji F

Uji ini berfungsi untuk menjelaskan apakah ada pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.Dengan menggunakan taraf signifikan 5% (0.05) kemudian membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan < 0,.05, F hitung >F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai signifikan > 0.05, Fhitung <F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Rumus untuk mencari F tabel = F (k ; n-k) = F (3 ; 47) = 2.802

Hasil yang bisa menunjukan pengaruh tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Tabel Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.221	3	19.074	12.254	.000[a]
	Residual	71.599	46	1.556		
	Total	128.820	49			

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber:hasil penelitian lapangan 2020

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000 < 0.05 dan nilai F hitung 12.254 > 2.802, sehingga dapat disimpulkan bahwa

H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X1, X2, X3, secara simultan terhadap variabel Y.

D. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa :

1. **Pengaruh Faktor Kebudayaan (X1) terhadap keputusan Nasabah PNS melakukan *Take Over*Pembiayaan dari Bank Konvensional ke Bank Syariah.**

   Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan koefisien regresi variabel faktor kebudayaan (X1) bertanda positif sebesar 0,011 artinya terdapat pengaruh positif faktor kebudayaan terhadap keputusan nasabah PNS melakukan *take over* pembiayaan ke Bank Syariah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan faktor kebudayaan sebesar satu satuan, maka akan menaikan keputusan nasabah PNS melakukan *take over* pembiayaan sebesar 0,011 satuan. Sedangkan berdasarkan uji secara parsial (uji t) nilai signifikan untuk pengaruh faktor kebudayaan (X1) terhadap keputusan nasabah PNS (Y) melakukan *take over* pembiayaan adalah sebesar 0,888 > 0,05 dan nilai thitung 0,142 < t tabel2,012 sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor kebudayaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah PNS melakukan *take over* pembiayaan ke Bank Syariah Mandiri KC Solok.

Hal ini menunjukkan bahwa kebudayaan bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah PNS untuk melakukan *take over* pembiayaan ke Bank Syariah KC Solok.

Dalam hal ini, faktor kebudayaan berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembeian. Artinya faktor kebudayaan disini tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah PNS melakukan *take over* pembiayaan ke Bank Syariah Mandiri KC Solok.

2. Pengaruh Faktor Sosial (X2) terhadap keputusan Nasabah PNS melakukan *Take Over*Pembiayaan dari Bank Konvensional ke Bank Syariah.

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan koefisien regresi variabel faktor sosial (X2) bertanda positif sebesar 0,232 artinya terdapat pengaruh positif faktor sosial terhadap keputusan nasabah PNS melakukan *take over* pembiayaan ke Bank Syariah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan faktor sosial sebesar satu satuan, maka akan menaikan keputusan nasabah PNS melakukan *take over* pembiayaan sebesar 0,232 satuan. Sedangkan berdasarkan uji secara parsial (uji t) nilai signifikan untuk pengaruh faktor sosial (X2) terhadap keputusan nasabah PNS (Y) melakukan *take over* pembiayaan adalah sebesar 0,002< 0,05 dan nilai thitung 3,283> t tabel2,012 sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor sosialsecara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah PNS melakukan *take over* pembiayaan ke Bank Syariah Mandiri KC Solok.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah PNS untuk melakukan *take over* pembiayaan ke Bank Syariah KC Solok.

Dalam hal ini, faktor sosial berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian, dan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian. Artinya faktor sosial disini berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah PNS melakukan *take over* pembiayaan ke Bank Syariah Mandiri KC Solok. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori nugroho (2003) yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian adalah faktor sosial.[27]

3. Pengaruh Faktor Pribadi (X3) terhadap keputusan Nasabah PNS melakukan *Take Over*Pembiayaan dari Bank Konvensional ke Bank Syariah.

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan koefisien regresi variabel faktor pribadi (X3) bertanda positif sebesar 0,515 artinya terdapat pengaruh positif faktor pribadi terhadap keputusan nasabah PNS melakukan *take over* pembiayaan ke Bank Syariah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan faktor pribadi sebesar satu satuan, maka akan menaikan keputusan nasabah PNS melakukan *take over* pembiayaan sebesar 0,515 satuan. Sedangkan berdasarkan uji secara parsial (uji t) nilai signifikan untuk pengaruh faktor pribadi (X3) terhadap keputusan nasabah PNS (Y)

[27]Nugroho J. Setiadi, "*Perilaku Konsumen",..* hlm.12

melakukan *take over* pembiayaan adalah sebesar 0,000< 0,05 dan nilai thitung 3,818> t tabel2,012 sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor pribadisecara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah PNS melakukan *take over* pembiayaan ke Bank Syariah Mandiri KC Solok.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor pribadi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah PNS untuk melakukan *take over* pembiayaan ke Bank Syariah KC Solok.

Dalam hal ini, faktor pribadi berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian, dan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.Artinya faktor pribadi disini berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah PNS melakukan *take over* pembiayaan ke Bank Syariah Mandiri KC Solok. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori nugroho (2003) yang menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian adalah faktor pribadi.[28]

4. Pengaruh Faktor Kebudayaan, Sosial, Dan Pribadi terhadap keputusan nasabah PNS melakukan *Take Over* pembiayaan dari Bank Konvensional ke Bank Syariah.

Dalam melakukan *Take Over*Pembiayaan oleh nasabah PNS ke Bank Syariah ada beberapa faktor yang mempengaruhi nasabah, seperti Faktor Kebudayaan, Sosial, Dan Pribadi. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap

[28]Nugroho J. Setiadi, "*Perilaku Konsumen",..* hlm.12

keputusan nasabah melakukan *Take Over* pembiayaan oleh nasabah PNS secara simultan.

Untuk membuktikan pengaruh variabel independen (Faktor Kebudayaan, Sosial, dan Pribadi) terhadap variabel dependen (keputusan nasabah PNS melakukan*Take Over*Pembiayaan ke Bank Syariah) secara simultan dilakukan uji F dengan menggunakan ANOVA. Diketahui Fhitung sebesar 12.254 dengan taraf signifikan 0,000 dibawah 0,05.Dengan demikian Fhitung > Ftabel (12.254 > 2,802). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Faktor Kebudayaan, Sosial, Dan Pribadi berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap keputusan nasabah PNS melakukan*Take Over* pembiayaan ke Bank Syariah Mandiri KC Solok.

5. Varibel yang paling dominan mempengaruhi keputusan nasabah melakukan*take over* pembiayaan ke Bank Syariah Mandiri KC Solok.

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan analisis bahwa Faktor Pribadi dan Faktor Sosial lebih mempengaruhi nasabah PNS melakukan Take Over ke Bank Syariah.

Hal ini di buktikan dengan nilai t hitung untuk Faktor Pribadi dan Faktor Sosial > nilai t tabel.Dimana untuk Faktor Pribadi diperoleh nilai t hitung 3.818 > t tabel 2.012, dan Faktor Sosial diperoleh nilai t hitung 3.283 > t tabel 2.012.

Selain dibuktikan dengan uji t, berpengaruhnya Faktor Pribadi dan Faktor Sosial juga dapat dilihat dari koefisien regresi linier berganda yang memiliki nilai beta paling bersar.Dari persamaan regresi linier berganda yang

telah diperoleh didapat nilai beta untuk Faktor Pribadi sebesar 0.515, dan nilai beta untuk Faktor Sosial sebesar 0.232.

Sedangkan untuk Faktor Kebudayaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah PNS melakukan *Take Over*Pembiayaan ke Bank Syariah. Hal ini dibuktikan dengan uji t, dimana nilai t hitung untuk Faktor Kebudayaan sebesar 0.142 < t tabel 2.012.artinya tidak ada pengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah PNS melakukan *Take Over* Pembiayaan ke Bank Syariah.

Selain dibuktikan dengan nilai t, tidak berpengaruhnya Faktor Kebudayaan juga dibuktikan dengan melihat nilai koefisien regresi linier berganda.Dimana nilai beta untuk Faktor Kebudayaan sebesar 0.011, itu artinya nilai beta Faktor Kebudayaan rendah dibandingkan Faktor Pribadi dan Faktor Sosial.

Lalu Faktor yang lebih dominan mempengaruhi nasabah PNS melakukan *Take Over*Pembiayaan ke Bank Syariah adalah Faktor Pribadi. Hal ini dibuktikan dengan nilai beta untuk Faktor Pribadi memiliki nilai paling tinggi dibandingan Faktor yang lain, yaitu sebesar 0.515. Selain itu uji t juga membuktikan bahwa Faktor Pribadi merupakan Faktor yang lebih dominan mempengaruhi nasabah PNS melakukan *Take Over*Pembiayaan ke Bank Syariah dengan nilai t hitung sebesar 3.818 < t tabel 2.012.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis faktor yang mempengaruhi nasabah PNS melakukan *Take Over* dari Bank Konvensional ke Bank Syariah, penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t di peroleh nilai signifikan untuk pengaruh X1 terhadap Y sebesar 0,888 > 0,05 dan nilai t hitung 0,142 < 2,012, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y. Nilai beta pada hasil uji regresi linier berganda untuk X1 sebesar 0,011, hal ini membuktikan bahwa nilai tersebut adalah nilai yang paling rendah dalam hasil tersebut.
2. Berdasarkan hasil uji t di peroleh nilai signifikan untuk pengaruh X2 terhadap Y sebesar 0,002 < 0,05 dan nilai t hitung 3,283 > 2,012, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y. Nilai beta pada hasil uji regresi linier berganda untuk X2 sebesar 0,232, hal ini membuktikan bahwa nilai tersebut lebih besar dari pada nilai beta X1 yaitu 0,011.
3. Berdasarkan hasil uji t di peroleh nilai signifikan untuk pengaruh X3 terhadap Y sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 3,818 < 2,012, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X3 terhadap Y.Nilai beta pada hasil uji regresi linier berganda untuk X3

sebesar 0,515, hal ini membuktikan bahwa nilai tersebut adalah nilai yang paling tinggi dalam hasil tersebut dibandingkan dengan nilai beta untuk X1 dan X2.

4. Dari hasil uji F di peroleh nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung 12,254 > 2,802, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X1, X2, X3, secara simultan terhadap variabel Y.
5. Dari penelitian yang dilakukan Faktor yang lebih dominan mempengaruhi nasabah PNS melakukan *Take Over*Pembiayaan ke Bank Syariah adalah Faktor Pribadi ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3.818 < t tabel 2.012 dan juga dibuktikan dengan nilai beta untuk Faktor Pribadi memiliki nilai paling tinggi dibandingkan Faktor yang lain yaitu sebesar 0.515.
6. Faktor Sosial juga mempengaruhi nasabah PNS melakukan *Take Over*Pembiayaan ke Bank Syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3,283 > t tabel 2,012 dan nilai signifikan sebesar 0,002 < 0,05. Selain dilihat dat nilai t hitung, bisa juga dilihat dari nilai beta sebesar 0,232. Angka tersebut lebih kecil dari pada nilai beta X3 dan lebih besar dari nilai beta X1.
7. Sedangkan untuk Faktor Kebudayaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah PNS melakukan *Take Over*Pembiayaan ke Bank Syariah. Hal ini dibuktikan dengan uji t, dimana nilai t hitung untuk Faktor Kebudayaan sebesar 0.142 < t tabel 2.012. artinya tidak ada pengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah PNS melakukan *Take*

Over Pembiayaan ke Bank Syariah.Selain dibuktikan dengan nilai t, tidak berpengaruhnya Faktor Kebudayaan juga dibuktikan dengan melihat nilai koefisien regresi linier berganda. Dimana nilai beta untuk Faktor Kebudayaan sebesar 0.011, itu artinya nilai beta Faktor Kebudayaan rendah dibandingkan Faktor Pribadi dan Faktor Sosial.

B. Saran

Dari hasil temuan penelitian dapat disarankan beberapa hal kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah semoga bisa memperluas variabel penelitiannya, sehingga hasilnya lebih baik
2. Untuk nasabah PNS agar melakukan take over pembiayaan atas keinginan sendiri tanpa mendengarkan usulan ataupun pengaruh dari orang lain. Lakukanlah pembiayaan tersebut dikarenakan paham akan seluk beluk dari Lembaga Keuangan Syariah.
3. Untuk lembaga keuangan syarah agar melakukan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
4. Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca mengenai Lembaga Keuangan Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Antonio, Muhammad Syafi (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Penerbit: Gema Insani, Jakarta.

Arikunto, Suharsimi, (2006).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Penerbit : Rinel Cipta, Jakarta

Bungin, Burhan. (2011).*Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya),* Penerbit:Prenada Media Group, Jakarta

Darsono, Dkk. (2017). *Perbankan Syariah di Indonesia, Kelembagaan dan Kebijakan Serta Tantangan ke Depan*, Penerbit:Rajawali Pers, Jakarta.

Darmawan, Deni. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Penerbit: PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1997).*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Penerbit: Balai Pustaka, Jakarta.

Effendi, Usman (2016).*Psikologi Konsumen*,Penerbit: Rajawali pers, Jakarta..

Hendryadi dan Suryani.(2015). *Metode Riset Kuantitatif (Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam)*, Penerbit:Prenada Media Group, Jakarta.

Ismail, (2011).*Perbankan Syariah.* Penerbit : Prenadamedia Group, Jakarta

J.Setiadi, Nugroho. (2003). *Perilaku Konsumen*, Penerbit: Kencana Prenada, Jakarta.

Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Jilid 4*, Penerbit: Erlangga.

Laksamana, Yusak. *Panduan Praktik Account Officer Bank Syariah Memahami Praktis Proses Pembiayaan Di Bank Syariah*.Penerbit :PT Alek Media Koputindo, Jakarta.

Malayu (2001). *Dasar-Dasar Perbankan*, Penerbit:PT Bumi Aksara, Jakarta.

Mishabuddin dan Iqbal Hasan.(2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik.*Penerbit: PT Bumi Aksara, Jakarta.

Muhammad. (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah,* Yogyakarta.

Mustafa, Edwin dan Usma Hardius, (2007).*Proses Penelitian Kuantitatif*.Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Rahardja, Prathama (1997). *Uang & Perbankan*, Penerbit: PT Rineka Cipta, Jakarta.

Rivai, Veitzhal dan Veitzhal, Andria Permata. (2008).*Islamic Finansial Management*, Penerbit: PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Penerbit: Graha Ilmu, Yogyakarta.

Siregar, Syofian. (2013).*Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)*.Penerbit:Prenadamedia Group, Jakarta.

Umar, Husein. (2014).*Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Penerbit: Rajawali Pers, Jakarta.

Abrar, T. (2016).Hiwalah dan Aplikasinya dalak Produk Bai' Al-Istishna' di Bank Syariah.*Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam.*

Hermansyah, (2013).Implementasi Akad Hawalah Pada Bank Syariah Dihubungkan Dengan Pasa 26 Undang-undang No. 21 Tahun 2008. *Jurnal Scientica.*

Ilyas, Rahmat. (2015).Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah.*Jurnal Penelitian.*

Nugraheni, Destri Budi. (2015).Analisis Yuridis Multi Akad Dalam Pembiayaan Pengalihan Hutang Pada PT Bank BRI Syariah.*Jurnal Mimbar Hukum.*

Subianto, Totok (2007).Studi Tentang Perilaku Konsumen Beserta Implikasinya Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Ekonomi*.